

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki kekayaan atau aset yang merupakan sarana bagi perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasional seperti bangunan atau gedung sebagai kantor, mesin dan peralatan untuk berproduksi, kendaraan sebagai alat transportasi, dan lain-lain adalah aset yang digolongkan sebagai aset tetap.

Aset tetap merupakan komponen penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Aset tetap memiliki nilai yang material dan rentan terhadap kenaikan maupun penurunan nilai dalam laporan keuangan. Aset tetap mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aset lain, salah satu sifat utama dari aset tetap adalah fisik dan dipergunakan dalam jangka waktu panjang. Aset tetap mengalami penurunan nilai manfaat semakin lama semakin menurun pemakaiannya secara terus menerus dan menyebabkan terjadinya penyusutan.

Penyusutan adalah alokasi sebagian harta perolehan aset menjadi biaya, penyusutan berlaku sebagai pengurang dalam menentukan atau menghitung laba suatu perusahaan yang bersangkutan. Perhitungan beban penyusutan sangat penting bagi perusahaan karena pengakuan beban penyusutan setiap tahun dapat digunakan sebagai alokasi perusahaan untuk membeli aset baru jika masa manfaat aset telah habis. Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tertentu, metode yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya yang penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, metode penyusutan aset tetap harus ditentukan secara tepat. Agar biaya penyusutan aset tetap yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aset tetap.

Menurut Veronica S, & Rudiantoro R dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV (2011) menyatakan bahwa lahirnya SAK ETAP dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan SAK khusus untuk UKM agar bisa memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga pengusaha UKM dapat memenuhi persyaratan dalam

pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat lainnya.

Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) sebagai solusi bagi perusahaan menengah dan kecil yang sering menemukan kesulitan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Selain perusahaan kecil dan menengah ada beberapa perusahaan lain yang menggunakan SAK-ETAP sebagai standar akuntansinya berdasarkan peraturan pemerintah dan IAI. Salah satunya koperasi yang memberlakukan SAK ETAP.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika merupakan koperasi jasa simpan pinjam dan menjalankan usaha serta unit fotocopy dan penjualan alat tulis kantor, jasa toilet umum, menyewakan alat pemotong rumput dan motor sampah, mini market, rumah singgah dan KPRI parking. Besarnya beban penyusutan aset tetap pada perusahaan mempunyai peranan penting karena akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan, tetapi perusahaan belum tetap menghitung beban penyusutan sehingga berdampak sisa hasil usaha belum mencerminkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Analisis Perhitungan Beban Penyusutan Aset Tetap dan Dampaknya Terhadap Sisa Hasil Usaha pada KPRI Swadaya Medika RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan sisa hasil usaha tahun 2013, 2014, 2015 yang telah didapat dari KPRI Swadaya Medika RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, maka permasalahan yang ada pada KPRI Swadaya Medika yaitu sebagai berikut:

1. Dalam perhitungan penyusutan koperasi menggunakan metode garis lurus dan penyusutan untuk sebagian periode yang dilakukan belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini terlihat pada daftar aset tetap tahun 2013, 2014 dan 2015. Sebagai contoh pada 2014 koperasi membeli mesin jilid spiral pada 1 Mei 2014 dengan umur manfaat 5 tahun, koperasi menyusutkannya senilai Rp

466.667. Penyusutan untuk AC yang dibeli pada 19 Oktober 2015 koperasi menyusutkan satu periode penuh senilai Rp 700.000.

- 2 Pada laporan sisa hasil usaha koperasi penyajian beban belum sesuai berdasarkan komponennya. Seperti terlihat pada laporan sisa hasil usaha koperasi tahun 2013, 2014, dan 2015. Sebagai contoh pada laporan sisa hasil usaha tahun 2014 koperasi memasukkan akumulasi beban penyusutan senilai Rp 467.329.111 sebagai beban penyusutan. Hal ini berdampak pada SHU yang didapat.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh pokok permasalahan yang terdapat pada KPRI Swadaya Medika RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang yaitu belum tetapnya perhitungan beban penyusutan aset tetap yang berdampak terhadap sisa hasil usaha pada KPRI Swadaya Medika RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Guna lebih terarahnya pembahasan pada laporan akhir ini serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada perusahaan, maka ruang lingkup pembahasan hanya dibatasi pada perhitungan penyusutan aset tetap. Data perusahaan yang akan digunakan adalah daftar aset tetap, laporan laba rugi perusahaan, dan neraca perusahaan tahun 2013, tahun 2014, dan tahun 2015.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penulisan proposal laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan penyusutan yang diterapkan pada KPRI Swadaya Medika RSUP Dr. Mohammad Hoesin.
2. Untuk mengetahui dampak beban penyusutan aset tetap terhadap sisa hasil usaha.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan saran yang bermanfaat bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RSUP Dr. Mohammad Hoesin dalam

pentingnya perhitungan penyusutan terhadap aset tetap dengan benar berdasarkan SAK-ETAP.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulis membutuhkan data yang relevan berupa laporan keuangan KPRI Swadaya Medika untuk menganalisis penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Data tersebut digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan-keputusan ataupun pemecahan permasalahan.

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas, maka diperlukan metode-metode tertentu agar didapatkan data yang objektif dan mempunyai korelasi dengan masalah yang akan dibahas.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Umumnya cara mengumpulkan data dapat terbagi menjadi 5 (lima) cara yaitu:

- a. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan diwawancarai.
- b. Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons.
- c. Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.
- d. Dokumen merupakan catatan atau data yang tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi.

- e. *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.

Berdasarkan jenis-jenis teknik pengambilan data tersebut, penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumen dalam mendapatkan data. Data diperoleh dengan melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap ketua KPRI Swadaya Medika yaitu berupa:

1. Sejarah Singkat Koperasi
2. Struktur organisasi dan pembagian tugas
3. Laporan Keuangan KPRI Swadaya Medika RSUP Dr. Mohammad Husein Palembang

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh . Pengumpulan Data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, terdapat 2 (dua) macam sumber dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen atau data yang sudah di publikasi.

Jenis sumber data yang diperoleh penulis data primer yang terdiri dari Laporan Keuangan pada KPRI Swadaya Medika RSUP Dr. Mohammad Husein Palembang Tahun 2013-2015 dan informasi mengenai sejarah dan struktur organisasi Koperasi. Data pendukung dalam penulisan ini, penulis menggunakan sumber dari buku, jurnal, internet yang sering disebut sumber literatur.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing – masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulisan dalam memilih judul penelitian,

perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang landasan teori dan literature-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah mengenai aset tetap, penyusutan aset tetap dan koperasi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat mengenai koperasi, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan koperasi, dan laporan keuangan KPRI Swadaya Medika RSUP Dr. Mohammad Husein Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisa data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis perhitungan beban penyusutan yang digunakan perusahaan dan perbandingan perhitungan penyusutan berdasarkan SAK-ETAP dan perhitungan beban penyusutan yang digunakan perusahaan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah yang akan datang.